

**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN PROYEK
PADA PT RAVIRIANMAS
DI MAKASSAR**

Diajukan oleh:

HASNITA

45 09 013 056



SKRIPSI

**Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2013**

SKRIPSI

**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN PROYEK PADA PT
RAVIRIANMAS DI MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh

**HASNITA
STB. 45 09 013 056**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada tanggal 14 Desember 2013

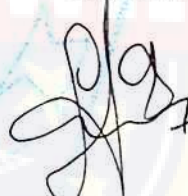
Menyetujui :

Pembimbing I



Dra. Hj. A. Kusumawati M.Si., Ak.

Pembimbing II



Lince Bulutoding, SE., M.Si., Ak.

Mengetahui :

**Dekan
Fakultas Ekonomi**



Muhlis Ruslan, SE., M.Si.

**Ketua Program Studi
Akuntansi**



Thanwain, SE., M.Si.

PERTANYAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan Judul **"ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN PROYEK PADA PT RAVIRIANMAS DI MAKASAR"** beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung resiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

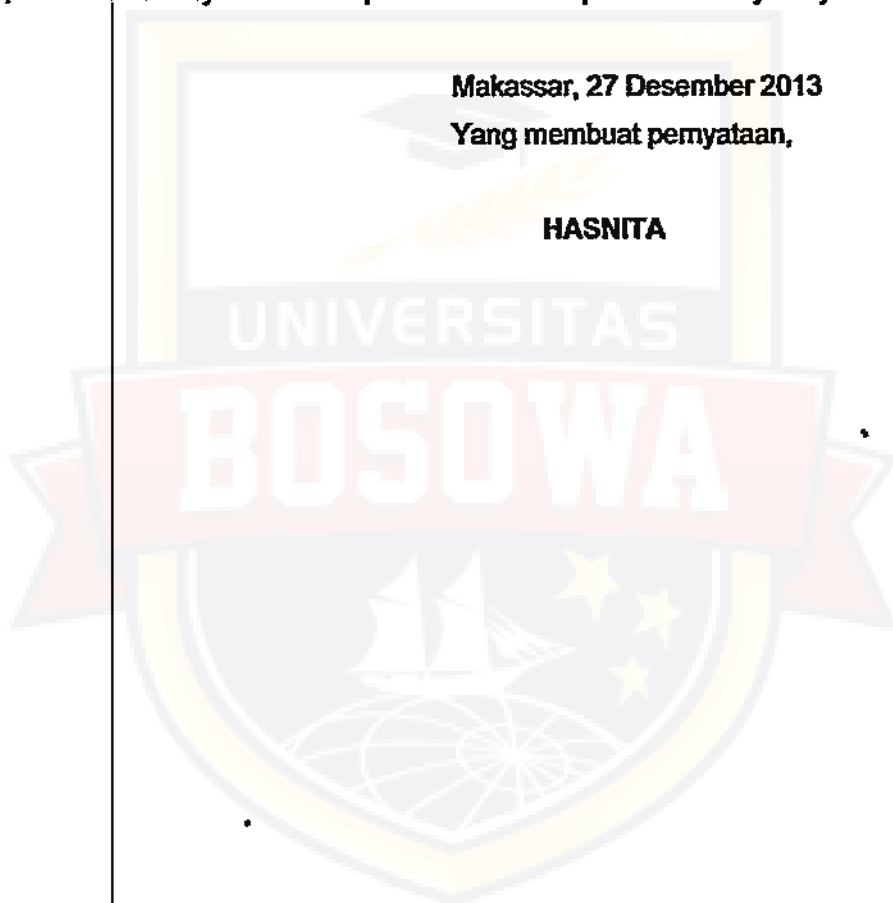
Makassar, 27 Desember 2013

Yang membuat pernyataan,

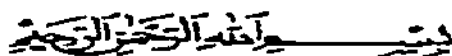
HASNITA

UNIVERSITAS

BOSOWA



KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkah dan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk sangat sederhana, yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Jurusan Akuntansi pada Universitas "45".

Dalam rangka penyusunan dan perampungan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Hj. A. Kusumawati, M.Si., Ak selaku Pembimbing I dan Ibu Lince Bulutoding, SE., M.Si., Ak selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran di dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini selesai.

Tak lupa terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman., SH., MH selaku Rektor Universitas "45" Makassar.
2. Bapak Muhlis Ruslan, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas "45" beserta stafnya, utamanya kepada Bapak Thanwain, SE., M.Si selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas "45" beserta Dosen dan pegawainya yang senantiasa membimbing dan

membantu penulis sejak awal sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Kepada Bapak Ir. Raymond Anthony selaku Direktur PT Ravirianmas beserta stafnya atas kesediaannya menerima penulis melakukan penelitian, bahkan telah memberikan data yang penulis butuhkan untuk penulisan skripsi ini.
4. Kepada sahabat-sahabatku Ayu, Dita, Nini, yayu, Ikha dan lainnya yang penulis tidak dapat menyebutkan namanya satu persatu terima kasih atas segala perhatian, dorongan dan bantuan yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Teristimewa penulis sampaikan rasa haru dan terima kasih kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan bantuan baik material maupun spritual serta suami dan anakku tercinta, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal serta senantiasa memberikan dan meridhoi amal bakti kita serta menyertakan keberhasilan pada kita semua. Amin

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Makassar, Desember 2013

Hasnita

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR SKEMA	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Kerangka Teori	5
2.1.1 Pengertian Akuntansi dan Sistem Akuntansi	5
2.1.2 Tinjauan tentang Laporan Keuangan	9
2.1.3 Pengertian Pendapatan dan <i>Income</i>	16
2.1.4 Pengertian Laba	19
2.1.5 Konsep Pengakuan Pendapatan	19
2.1.6 Saat Pengakuan Pendapatan (<i>Timing of Recognition</i>) Standar Akuntansi Keuangan (2012, PSAK No.23)....	22
2.1.7 Pedoman Pengakuan Pendapatan	25
2.2. Kerangka Pikir	31
2.3. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1. Daerah dan Waktu Penelitian	33

3.2. Metode Pengumpulan Data	33
3.3. Jenis Data dan Sumber Data	34
3.3.1 Jenis Data	34
3.3.2 Sumber Data	34
3.4. Metode Analisis	35
3.5. Definisi Operasional.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1. Gambaran Umum Perusahaan	36
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan.....	36
4.1.2 Struktur Organisasi.....	37
4.2. Jenis Pendapatan Perusahaan.....	43
4.3. Sistem dan Prosedur Penjualan Rumah pada PT Ravirianmas	45
4.4. Pengakuan Pendapatan Menurut PT Ravirianmas	48
4.5. Sistem Pencatatan Pendapatan Perusahaan.....	51
4.6. Perhitungan Rugi Laba PT Ravirianmas	56
4.7. Perbandingan Pengakuan Pendapatan Menurut PT Ravirianmas dan PSAK No. 23 Tahun 2012.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1. Kesimpulan.....	59
5.2. Saran-saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Secara umum, tujuan perusahaan didirikan adalah untuk menghasilkan laba bagi pemiliknya. Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya mengharapkan adanya pendapatan dari hasil usaha tersebut. Pendapatan yang dicapai oleh perusahaan merupakan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam memasarkan barang/jasa yang dihasilkan.

Pendapatan dari hasil kegiatan usaha pokok dan dari luar usaha pokok, harus dicatat dengan baik agar perusahaan dapat melihat seberapa besar pendapatan yang telah dicapai dalam suatu periode akuntansi. Untuk mendukung pencatatan tersebut, manajemen perusahaan memiliki sistem akuntansi yang merangkum seluruh transaksi keuangan perusahaan termasuk transaksi pendapatan dari kegiatan usaha.

Adanya sistem akuntansi tersebut perusahaan mengharapkan adanya informasi mengenai pendapatan yang dapat diketahui setiap saat, sebab bagian akuntansi merupakan pusat informasi keuangan perusahaan, karena kebanyakan sistem akuntansi dirancang untuk menghasilkan informasi, baik untuk pelaporan internal maupun eksternal guna mencatat seluruh data yang menyangkut aktivitas perusahaan.

Sistem akuntansi yang diterapkan perusahaan dalam pencatatan pendapatan usaha harus dilakukan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 Tahun 2012 yang mengatur tentang Akuntansi Pendapatan. Pengakuan pendapatan yang mengacu pada PSAK No. 23 Tahun 2012 tentang Akuntansi Pendapatan merupakan pedoman bagi setiap perusahaan dalam melakukan pencatatan akuntansi pendapatannya. Dengan dipatuhinya PSAK No. 23 Tahun 2012 tersebut, berarti perusahaan sudah melakukan pencatatan terhadap pendapatannya sesuai dengan akuntansi yang diterima umum. Cara pengakuan pendapatan yang mengacu pada PSAK No. 23 Tahun 2012 tentunya akan memudahkan pengguna laporan keuangan dalam membaca laporan keuangan yang disajikan perusahaan, karena ada keseragaman pencatatan akuntansi pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan dengan perusahaan lainnya. Sehubungan dengan kegiatan operasional tersebut, sumber pendapatan usaha berasal dari hasil pendapatan jasa konstruksi dan pendapatan lainnya di luar kegiatan usaha pokok seperti pendapatan jasa giro. Pendapatan tersebut harus dicatat sesuai dengan PSAK No. 23 Tahun 2012 dan dalam penyajian laporan keuangan harus jelas agar pemakai laporan keuangan dapat mengerti pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan berdasarkan tingkat penyelesaian proyek yang telah dilakukan oleh perusahaan.

PT Ravirianmas merupakan salah satu perusahaan di Makassar yang bergerak di bidang jasa konstruksi yang dari tahun ke tahun mengalami perkembangan dalam kegiatan proyeknya. Oleh karena itu, untuk memudahkan dalam kegiatan proyek guna menunjang penyajian termin proyek dalam laporan keuangan maka diperlukan suatu peranan metode pendapatan termin proyek, dimana metode pengakuan pendapatan yang digunakan oleh perusahaan adalah metode *cash basis* dan *accrual basis*.

Pengakuan pendapatan PT Ravirianmas, dalam pencatatan akuntansi perusahaan bagian akuntansi harus membentuk suatu sistem akuntansi termasuk sistem akuntansi pendapatan yang bersumber dari kegiatan usaha, baik yang berasal dari usaha pokok maupun dari luar usaha pokoknya. Hal inilah yang mendasari sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengakuan Pendapatan Proyek pada PT Ravirianmas di Makassar”**

1.2 Masalah Pokok

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penulisan ini adalah : “Apakah pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) khususnya pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 Tahun 2012 ?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh PT Ravirianmas.
2. Untuk membandingkan pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 Tahun 2012.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam menerapkan pengakuan pendapatan sesuai dengan PSAK No. 23 Tahun 2012.
2. Menambah pengetahuan bagi penulis dalam bidang akuntansi pendapatan.
3. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang akan mengadakan penelitian dalam menganalisa pengakuan pendapatan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Pengertian Akuntansi dan Sistem Akuntansi

Dewasa ini peranan akuntansi sebagai alat pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan keuangan semakin disadari oleh pemerintah dan para usahawan. Peranan akuntansi dalam membantu manajemen sangat penting, di mana sebagian besar informasi yang diperlukan para manajer perusahaan atau instansi pemerintah adalah berasal dari data akuntansi. Akuntansi dilaksanakan baik dalam organisasi-organisasi yang tidak bertujuan mencari laba. Alasan utama akuntansi dilaksanakan dalam berbagai organisasi adalah karena semakin rumitnya variabel-variabel yang dihadapi oleh manajer perusahaan atau instansi pemerintah.

Akuntansi memegang peranan penting dalam entitas karena akuntansi adalah bahasa bisnis (*business language*). Akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Informasi akuntansi tersebut digunakan oleh para pemakai agar dapat membantu dalam membuat prediksi kinerja di masa mendatang. Berdasarkan informasi tersebut berbagai pihak dapat mengambil keputusan terkait dengan entitas.

Pengertian akuntansi menurut Hery (2009:1) "Akuntansi adalah sebuah aktivitas jasa, di mana fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi mengenai posisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan, yang dimaksudkan akan menjadi berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi."

Dari definisi tersebut, dapat diketahui bahwa akuntansi memberikan jasa yang vital dalam lingkungan bisnis maupun pemerintahan saat ini. Dengan adanya sumber daya yang terbatas, baik sumber daya alam, tenaga kerja maupun sumber daya keuangan, harus dapat dimanfaatkan dengan bijaksana sehingga dapat memaksimalkan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat. Semakin baik sistem akuntansi yang mengukur dan melaporkan biaya penggunaan sumber-sumber daya tersebut, maka akan semakin baik pula keputusan yang diambil untuk mengalokasikannya. Selain itu akuntansi terutama berkecimpung dalam informasi keuangan yang bersifat kuantitatif yang digunakan dalam hubungannya dengan evaluasi kualitatif dalam membuat pertimbangan dan keputusan.

Definisi akuntansi juga dikemukakan oleh Kieso, *et al.* (2010:4) sebagai berikut:

Akuntansi sebagai suatu sistem dengan input data/informasi dan output berupa informasi dari laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna internal maupun eksternal entitas. Sebagai sistem, akuntansi terdiri atas input yaitu transaksi, proses yaitu kegiatan untuk merangkum transaksi, dan *output* berupa laporan keuangan.

Berdasarkan pengertian di atas, pengertian akuntansi terdiri atas empat hal penting, adalah sebagai berikut:

1. *Input* (masukan) akuntansi adalah transaksi yaitu peristiwa bisnis yang bersifat keuangan. Suatu transaksi dapat dicatat dan dibukukan ketika ada bukti yang menyertainya. Tanpa ada bukti yang otentik, maka suatu transaksi tidak dapat dicatat dan dibukukan oleh akuntansi.
2. Proses, merupakan serangkaian kegiatan untuk merangkum transaksi menjadi laporan. Kegiatan itu terdiri dari proses identifikasi apakah kejadian merupakan transaksi, pencatatan transaksi, penggolongan transaksi, dan pengikhtisaran transaksi menjadi laporan keuangan. Kejadian dalam suatu entitas harus diidentifikasi apakah merupakan transaksi atau bukan, jika kejadian tersebut transaksi, maka perlu diidentifikasi pengaruh transaksi tersebut terhadap posisi keuangan. Setelah diidentifikasi, transaksi tersebut dicatat dalam jurnal
3. *Output* (keluaran) akuntansi adalah informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan.
4. Pengguna informasi keuangan adalah pihak yang memakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Pengguna informasi akuntansi terdiri dari dua yaitu pihak internal dan eksternal.

Selanjutnya untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak luar maupun dalam perusahaan, disusun suatu sistem. Sistem ini direncanakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak luar maupun dalam perusahaan. Sistem akuntansi yang disusun untuk suatu

perusahaan dapat diproses dengan cara manual (tanpa mesin-mesin pembantu) atau diproses dengan menggunakan mesin-mesin, mulai dengan mesin pembukuan yang sederhana sampai dengan komputer.

Pengertian antara sistem dan prosedur dikemukakan oleh Jay M. Smith dan K. Fred Skoutsen (2007:3) adalah sebagai berikut:

Sistem adalah merupakan suatu rangkaian daripada prosedur yang saling berhubungan, yang secara bersama-sama memberikan keuntungan guna menyelenggarakan suatu tujuan dan pada perusahaan, misalnya: penjualan, pengadaan barang/pembelian, pembuatan barang dan sebagainya, prosedur adalah kelompok pekerjaan pencatatan yang erat sekali hubungannya, yang meliputi suatu sub fungsi daripada suatu sistem pembelian adalah sangat berhubungan dengan prosedur penerimaan barang atau bahan dan sebagainya."

Sistem pemberian yang lengkap dalam setiap perusahaan memiliki ciri khusus, dan tergantung dari jenis kegiatan perusahaan, besar kecilnya dan tujuan manajemen perusahaan tersebut.

Menurut Djarwanto (2005:2) menjelaskan bahwa:

Sistem akuntansi adalah suatu alat yang dipakai untuk mengorganisir atau menyusun, mengumpulkan dan mengikhtisarkan keterangan-keterangan yang menyangkut seluruh transaksi-transaksi perusahaan dimana pegawai, kegiatan-kegiatan, bahan-bahan, mesin-mesin dapat disatu padukan sedemikian rupa sehingga pengawasan (dalam arti luas) dapat dijalankan sebaik-baiknya."

Sementara itu, menurut Narko (2007:3), pengertian sistem akuntansi adalah sebagai berikut :

Sistem akuntansi adalah jaringan yang terdiri dari formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, alat-alat, dan sumber daya manusia dalam rangka menghasilkan informasi pada suatu organisasi untuk keperluan pengawasan, operasi, maupun untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Dari definisi akuntansi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem akuntansi terdiri dari beberapa unsur akuntansi meliputi organisasi, formulir, catatan, dan laporan yang saling terkait untuk mencapai tujuan, yaitu menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pengguna yang berwenang khususnya manajemen dalam mengelola perusahaan menjadi lebih efektif, efisien, dan ekonomis.

Pengertian sistem akuntansi menurut Abdul Halim dan Bambang Supomo (2006:3) adalah "suatu kumpulan elemen-elemen akuntansi yang saling berkaitan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, terutama bersifat keuangan mengenai kesatuan ekonomi dengan maksud agar berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi."

Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba semaksimal mungkin. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan memanfaatkan segala potensi yang ada. Salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh keuntungan adalah melakukan kerjasama dengan pihak lain, seperti yang dilakukan oleh PT Ravirianmas.

2.1.2. Tinjauan Tentang Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan dana keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan disusun berdasarkan catatan-catatan di dalam akuntansi sebagai sumbernya. Penyusunan laporan keuangan biasanya dilakukan secara teratur dan dalam interval waktu yang tertentu pula (pada umumnya dilakukan setiap akhir tahun buku).

Pengertian laporan keuangan menurut Munawir (2000:5) adalah: "Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba."

Sedangkan pengertian laporan keuangan menurut Harnanto (2005:9) adalah: "laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yang meliputi neraca, perhitungan laba-rugi ditahan, laporan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan."

Berdasarkan definisi laporan keuangan tersebut di atas dapat diartikan bahwa laporan keuangan terutama terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi, sedangkan laporan ketiga tergantung dari tujuan yang dicapai dengan penyajian laporan tersebut, misalnya laporan posisi keuangan atau laporan sumber dan penggunaan dana.

Laporan keuangan dibuat dengan maksud memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen atau akuntan. Laporan keuangan merupakan barometer bagi manajemen di dalam pengelolaan perusahaan yang telah dipercayakan kepadanya. Sukses tidaknya perusahaan dalam penggunaan dana dapat dilihat pada laporan keuangan tersebut.

sehingga dengan mudah dapat diketahui bahwa suatu perusahaan itu memperoleh laba atau rugi.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan yang menunjukkan:

- a. Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan
- b. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlah berdasarkan PSAK No.1 Tahun 2012 diakui secara langsung dalam ekuitas.
- c. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan terkait.
- d. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.
- e. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal atau akhir periode serta perubahannya, dan
- f. Rekonsiliasi antara nilai yang tercatat dari masing-masing jenis modal saham dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

Perubahan ekuitas perubahan menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

4. Laporan Arus Kas

Menurut Hery (2009 : 3) bahwa Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*) adalah "sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan (pembiayaan) untuk satu periode waktu tertentu."



Laporan ini disusun dari perbandingan neraca awal serta akhir dan juga dikaitkan dengan laporan operasi periode tersebut. Laporan ini mencerminkan keputusan tentang sumber dan penggunaan dana, yaitu: 1) komitmen untuk investasi dalam aktiva atau untuk membayar kembali kewajiban, atau 2) meningkatkan dana melalui pinjaman tambahan atau dengan mengurangi investasi aktiva.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b. Informasi yang diwajibkan dalam pernyataan SAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.

- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

Laporan keuangan tersebut pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan-kegiatan perusahaan: kegiatan investasi, kegiatan pendanaan dan kegiatan operasional, sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

2.1.3. Pengertian Pendapatan dan *Income*

Pendapatan didefinisikan dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti dan sewa.

Jay M. Smith dan K. Fred Skoutsen (2007 : 123) mendefinisikan bahwa pendapatan adalah "arus masuk atau penambahan lain atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajibannya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau aktivitas-aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi inti yang berkelanjutan dari suatu entitas."

Definisi lain dari pendapatan juga dikemukakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2000, SAK No. 23 : 3) bahwa pendapatan adalah “ arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.”

Dari pengertian tersebut menekankan bahwa pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima dan dapat diterima oleh perusahaan untuk dirinya sendiri. Jadi pendapatan timbul sebagai akibat adanya aktivitas normal perusahaan karena adanya penjualan ataupun pemberian jasa.

Selanjutnya Munandar (2006 : 1) mengemukakan bahwa pendapatan adalah “ suatu penambahan harta (aktiva) yang mengakibatkan bertambahnya modal sendiri, tetapi bukan karena penambahan baru dari para pemiliknya dan bukan pula merupakan penambahan harta (aktiva) yang disebabkan karena bertambahnya utang.”

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa bilamana aktiva bertambah, akan selalu diikuti dengan penambahan sumber-sumbernya, yaitu utang dan modal sendiri. Jadi pendapatan adalah suatu kontra prestasi yang diterima oleh perusahaan atau jasa-jasa diberikan kepada pihak lain.

Selanjutnya pengertian *income* dan pengertian *revenue* sering dicampur-adukan. *Income* merupakan jumlah keuntungan yang diterima

atas penggunaan modal pada suatu perusahaan. Pengertian *income* adalah sejumlah pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi dengan biaya-biaya dan beban untuk memperolehnya, sedangkan *revenue* adalah pendapatan kotor yang belum dikurangi biaya.

Jay M. Smith dan K. Fred Skousen (2007 : 123) telah mengemukakan definisi *income* sebagai berikut "*Net income was defined as the excess or deficiency revenue compared with related cost, and other gains or losses to the enterprise from sales, exchanges, or other conversions of assets.*"

Definisi di atas menjelaskan bahwa *income* dapat berasal dari kelebihan *revenue* *expired cost* untuk mencapai *revenue* tadi, serta keuntungan lain yang tidak berasal dari kegiatan utama perusahaan. *Expired cost* dalam definisi tersebut dimaksudkan adalah *cost, selling expenses, general, expense, administrative expenses* dan *depreciation expenses*.

Pada definisi *income* yang dikemukakan tersebut di atas terlihat adanya pemisahan antara *income* yang berasal dari *revenue* dengan keuntungan. Pemisahan ini terjadi karena merupakan hasil penjualan dari barang yang dibuat, sedangkan keuntungan adalah merupakan keuntungan yang berasal dari penjualan aktiva lain yang bukan barang yang dimaksud di atas. Pada definisi di atas tidak termasuk sebagai kelompok *revenue*.

2.1.4 Pengertian Laba

Laba merupakan selisih antara hasil (penjualan) dan biaya-biaya selama suatu jangka waktu tertentu. Dalam menghitung laba harus ditaati prinsip-prinsip akuntansi yang lazim, itu bukan merupakan prinsip-prinsip yang absolut, maka dalam perhitungan laba rugi terdapat faktor kebijaksanaan yang besar. Oleh karena itu perhitungan kadang-kadang dilakukan *window dressing* dengan maksud agar perusahaan yang bersangkutan nampak lebih baik keadaan yang sebenarnya.

Untuk lebih jelasnya pengertian laba menurut Zaki Baridwan (2000 : 31) adalah sebagai berikut:

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi pada suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi dari pemilik.

Dari pengertian tersebut memberikan gambaran bahwa pengertian laba merupakan salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan dan merupakan alat ukur kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup terus menerus berkembang agar kegiatan perusahaan dapat meningkatkan laba dari tahun ke tahun berikutnya.

2.1.5. Konsep Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan adalah saat dimana pendapatan dicatat/dimasukkan dalam laporan laba rugi. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2012, PSAK No.23), pendapatan dapat diakui dengan beberapa metode seperti:

1. Metode realisasi

Metode realisasi dalam pengakuan pendapatan adalah pendapatan diakui setelah barang dan jasa dipertukarkan untuk kas atau klaim atas kas. Contoh pendapatan diakui setelah barang atau jasa dijual atau diserahkan.

2. Metode sebelum realisasi

Metode sebelum realisasi dalam pengakuan pendapatan adalah pendapatan diakui secara bertahap berdasarkan persentase pekerjaan yang telah diselesaikan oleh perusahaan. Metode ini terdiri dari:

- a. Pengakuan pendapatan secara proporsional selama tahap produksi.
- b. Pengakuan pendapatan saat selesainya produksi.

Contoh: perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi.

3. Metode setelah realisasi

Metode setelah realisasi dalam pengakuan pendapatan adalah pendapatan diakui setelah pembayaran telah diterima, contoh dalam penjualan cicilan.

Pendapatan diukur dengan jumlah uang yang ekuivalen dapat diterima dari harga yang disetujui oleh kedua belah pihak dalam transaksi pertukaran yang independen jumlah uang yang ekuivalen ini dapat diterapkan untuk pengukuran pendapatan yang diperoleh dari transaksi non kas. Dengan dasar pemikiran ini, maka besarnya pendapatan adalah sama dengan harga tunai dalam transaksi penjualan barang dan jasa, dan aktiva-aktiva lainnya.

Standar Akuntansi Keuangan menguraikan pengakuan pendapatan atas transaksi-transaksi yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi :

- a. Perusahaan telah memindahkan resiko secara signifikan dan telah memindahkan mamfaat kepemilikan barang kepada pembeli.
- b. Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.
- c. Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal (*realible*).
- d. Besar kemungkinan mamfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada perusahaan tersebut.
- e. Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

2. Penjualan jasa

Bila hasil suatu transaksi yang meliputi penjualan jasa dapat diestimasikan dengan andal pendapatan sehubungan denga transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca. Hasil suatu transaksi dapat diestimasikan dengan andal bila seluruh kondisi beikut dipenuhi :

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal (*reliable*).
- b. Besar kemungkinan mamfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.

- c. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi tanggal neraca dapat diukur dengan andal.
- d. Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

3. Bunga, Royalti dan Deviden

Pendapatan yang timbul dari penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan deviden harus diakui atas dasar berikut ini :

- a. Besar kemungkinan mamfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.
- b. Jumlah pendapatan diukur dengan andal.

Pendapatan harus diakui dengan dasar sebagai berikut :

- a. Bunga harus diakui atas dasar proporsi waktu yang memperhitungkan hasil efektif aktiva tersebut.
- b. Royalti harus diakui atas dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan.
- c. Dalam metode biaya (*cost method*), deviden tunai harus diakui bila hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

2.1.6. Saat Pengakuan Pendapatan (*Timing Of Revenue Recognition*) Standar Akutansi Keuangan (2012, PSAK No. 23)

Pada umumnya saat pengakuan pendapatan dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Pengakuan pendapatan pada saat penjualan barang atau jasa (pada saat penyerahan)

Pendapatan Dapat Diakui pada saat terjadi penyerahan barang dari penjual kepada konsumen, dimana dalam transaksi tersebut terjadi perpindahan hak atas barang tersebut dari penjualan kepada pembeli. Pendapatan dari penjualan barang maupun penjualan jasa biasanya ditentukan metode setiap penjualan, dimana pendapatan diakui setelah perusahaan menyerahkan atau menjual barang atau jasa kepada pembeli.

2. Pengakuan pendapatan secara proporsional selama tahap produksi (sebelum penyerahan barang)

Penggunaan cara ini kebanyakan digunakan oleh perusahaan yang bergerak di bidang usaha jasa konstruksi (kontraktor) yang melaksanakan pekerjaan berdasarkan kontrak untuk membangun gedung, jalan-jalan, jembatan, bendungan, galangan kapal, dan lain-lainnya yang memerlukan waktu penyelesaian lebih dari satu tahun.

Apabila suatu pekerjaan dilakukan atas dasar kontrak, maka harga jualnya pasti sudah ditetapkan sejak pelaksanaan pekerjaan. Oleh karena itu, pengakuan pendapatan pada saat kontrak jangka panjang harus dikaitkan dengan alternatif metode pengakuan pendapatan yaitu:

a. Metode persentase penyelesaian

Pada metode ini, pendapatan diakui secara periodik dimana dari pendapatan dan biaya yang berkaitan diakui sejalan dengan tingkat perkembangan penyelesaian. Hal ini berarti bahwa laba diakui secara

periodik atas dasar persentase penyelesaian pekerjaan yang telah diselesaikan kontraktor.

Pada metode persentase penyelesaian kontrak, realisasi rugi-laba atas kontrak jangka panjang berjalan dari waktu ke waktu sampai dengan pelaksanaan pekerjaan untuk menyelesaikan kontrak tersebut. Sebagai konsekuensinya pada setiap akhir periode akuntansi harus diadakan perhitungan (berdasarkan taksiran) atas tingkat penyelesaian.

b. Metode kontrak selesai

Metode kontrak selesai adalah pendapatan dan laba kotor diakui pada waktu kontrak diselesaikan, ini berarti pada metode kontrak selesai tidak ada laba-rugi. Pendapatan diakui pada periode tahun buku dimana kontrak atau pekerjaan belum diselesaikan.

Metode kontrak selesai lebih praktis dibandingkan dengan metode persentase penyelesaian, sebab tidak memerlukan banyak unsur taksiran. Metode ini lebih konsisten dengan *accrual basis*, sebab pada metode ini tidak ada pengakuan pendapatan sampai pekerjaan selesai atau pada penjualan dianggap selesai.

Dalam metode kontrak selesai (*completed contrac method*), seluruh pendapatan dan biaya yang berkaitan dengan proyek tersebut tidak akan diakui sampai proyek tersebut seluruhnya selesai. Seluruh laba bersih baru akan dilaporkan pada tahun ke-dua.

3. Pengakuan pendapatan saat selesainya produksi (setelah penyerahan barang)

Untuk barang yang nilai pasarnya telah ditentukan atau untuk barang yang dipastikan akan terjual dengan harga tertentu berdasarkan kontrak penjualan), pendapatan dapat diakui pada saat selesainya produksi.

4. Pengakuan pendapatan pada saat pembayaran diterima

Pengakuan pendapatan dapat juga ditangguhkan sampai diterimanya pembayaran. Bila digunakan kriteria ini, pendapatan baru dikatakan direalisasi pada saat uang kas telah diterima. Pengakuan pendapatan dengan cara demikian disebut pengakuan pendapatan berdasarkan kas (*cash basis*).

2.1.7 Pedoman Pengakuan Pendapatan

Pendapatan untuk suatu periode umumnya ditentukan tersendiri terlepas dari bebas dan merupakan prinsip pengakuan pendapatan. Menurut Herman Wibowo (2003:595) bahwa: "Prinsip pengakuan pendapatan menetapkan bahwa pendapatan diakui (1) direalisasi atau dapat direalisasi dan (2) dihasilkan."

Prinsip pengakuan pendapatan tersebut menetapkan bahwa pendapatan diakui pada saat direalisasi atau dapat direalisasi dan dihasilkan pendapatan bila barang-barang dan jasa-jasa dipertukarkan untuk kas. pendapatan dapat direalisasi bila aktiva yang diterima segera dapat dikonversikan pada jumlah kas/uraian atas kas yang diketahui. Dan pendapatan dihasilkan bila kesatuan itu sebagian besar telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan agar berhak atas manfaat

yang diberikan dari pendapatan, yakni bila proses mencari laba telah selesai atau sebenarnya telah selesai.

Pedoman atau dasar pengakuan pendapatan menurut Harnanto (2005 : 26-27) adalah:

- a. Pengakuan pendapatan pada saat penjualan atau saat pembayaran kas diterima (*cash basis*) atas dasar tunai.
- b. Pengakuan pendapatan sebelum penyerahan
- c. Persentase penyelesaian pekerjaan
- d. Pengakuan pendapatan setelah penyerahan.

Pedoman atau dasar pengakuan pendapatan tersebut di atas, akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pengakuan Pendapatan Pada Saat Penjualan (Penyerahan)

Menurut Fase dalam *Concepts Statement* No. 5, dua syarat (sedang direalisasikan atau dapat direalisasikan dan sedang dihasilkan (*Being earned*)) untuk mengakui pendapatan biasanya dipenuhi pada saat produk atau barang dagangan diserahkan atau jasa-jasa diberikan kepada pelanggan dan pendapatan dari aktivitas pabrik serta penjualan biasanya diakui pada soal penjualan (biasanya berarti penyerahan).

2. Pengakuan Pendapatan Sebelum Penyerahan

Kebanyakan pengakuan pada saat penjualan (penyerahan) digunakan karena banyak ketidakpastian yang ditiadakan berkenaan dengan proses perolehan dan harga tukar diketahui, akan tetapi dalam situasi-situasi tertentu pendapatan diakui sebelum penyelesaian dan penyerahan. Contohnya adalah akuntansi untuk kontrak-kontrak pembangunan jangka panjang dimana metode persentase penyelesaian dapat diterapkan.

3. Persentase Penyelesaian Pekerjaan

Alasan mendasar digunakannya akuntansi persentase penyelesaian bahwa dalam kebanyakan kontrak-kontrak ini adalah bahwa pembeli dan penjual memperoleh hak yang dapat diberlakukan. Pembeli memiliki hak resmi untuk mendapatkan prestasi kerja tertentu dalam kontrak, penjual memiliki hak kepemilikan dari pembeli. Akibatnya kesinambungan terjadi selama pekerjaan berlangsung dan pendapatan dapat diakui sesuai dengan itu.

Akuntansi profesi mensyaratkan bahwa metode persentase penyelesaian harus digunakan bila taksiran kemajuan penyelesaian, pendapatan dan biaya-biaya layak dipercaya, serta adanya syarat-syarat berikut :

- a. Kontrak itu jelas merinci hak yang dapat dilaksanakan dengan barang-barang dan jasa yang diberikan dan diterima oleh orang-orang, pertimbangan untuk pertukaran, serta bentuk dan jenis penyelesaiannya.
- b. Pembeli dapat diharapkan untuk memenuhi kewajibannya selesai dengan kontrak.
- c. Kontraktor dapat diharapkan untuk melakukan kewajiabn kontraknya.

Metode kontrak selesai dapat digunakan hanya :

- a. Jika kesatuannya mempunyai kontrak-kontrak jangka pendek.
- b. Jika syarat-syarat untuk pemakaian metode persentase penyelesaian tidak dapat dipenuhi.

- c. Jika di dalam kontrak terdapat bahaya yang melekat di luar resiko usaha yang normal.

Kesimpulannya adalah bahwa metode persentase penyelesaian merupakan syarat suatu metode yang lebih dapat digunakan bila metode kontrak selesai tidak layak.

a. Metode Persentase Penyelesaian

Metode persentase penyelesaian mengakui pendapatan, biaya-biaya terlaksananya kemajuan ke arah penyelesaian kontrak jangka panjang. Menunda pengakuan pos-pos itu sampai selesainya seluruh kontrak merupakan penyajian usaha-usaha (biaya-biaya) dan pencapaian (pendapatan) yang salah dalam periode akuntansi sementara.

b. Metode Kontrak Selesai

Menurut metode kontrak selesai, pendapatan dan laba kotor diakui hanya pada saat terjadi penjualan. Biaya-biaya pelayanan jasa dalam pelaksanaan dan penagihan lancar diakumulasikan, tetap tidak ada pembebanan sementara atau kredit ke perkiraan perhitungan laba rugi untuk pendapatan, biaya-biaya dan laba kotor. Keuntungan utama dari metode ini adalah bahwa pelaporan pendapatan didasarkan pada hasil akhir dan bukan pada pekerjaan yang belum dilakukan. Kekurangan yang utama adalah tidak mencerminkan prestasi kerja masa berjalan.

c. Pengungkapan-pengungkapan dalam Laporan keuangan

Perusahaan biasanya membuat beberapa pengungkapan yang unik. Umumnya tambahan pengungkapan-pengungkapan ini dibuat sebagai

catatan-catatan dalam laporan keuangan, misalnya PT Ravirianmas dapat mengungkapkan metode pengakuan pendapatan, dasar yang dipakai untuk mengklarifikasikan aktiva dan kewajiban sebagai aktiva dan kewajiban lancar dasar pencatatan persediaan, pengaruh berbagai taksiran revisi dan rincian-rincian mengenai piutang (yang sudah dan belum ditagih, saat jatuh tempo).

d. Dasar-dasar Pengakuan Pendapatan yang Lain Sebelum Penyerahan

Tiga dasar tambahan untuk Pengakuan Pendapatan yang telah diusulkan dan sesuai pada kondisi-kondisi tertentu adalah:

1. Dasar penyelesaian produksi
2. Dasar pertambahan (*acceredtion basis*)
3. Dasar penemuan (*discovery*)

Hanya dasar penyelesaian produksi yang diperbolehkan oleh *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)*. Dua metode yang lain memiliki mamfaat secara konsep, tetapi hanya masalah-masalah praktis dan ekonomis serta konsekuensi pajak, baik akuntansi profesi maupun industri yang dipengaruhi, tidak menyambut baik penerapannya.

4. Pengakuan Pendapatan Setelah Penyerahan

Dalam berbagai kasus, penagihan harga penjualan tidak dapat dipastikan secara layak, dan pengakuan pendapatan ditangguhkan. Salah satu dari dua metode yang dipakai untuk menangguhkan pengakuan

pendapatan sampai diterimanya kas adalah metode cicilan (*installment method*) atau metode pemulihan kembali biaya (*cost recovery method*).

a. Metode Akuntansi Penjualan Cicilan

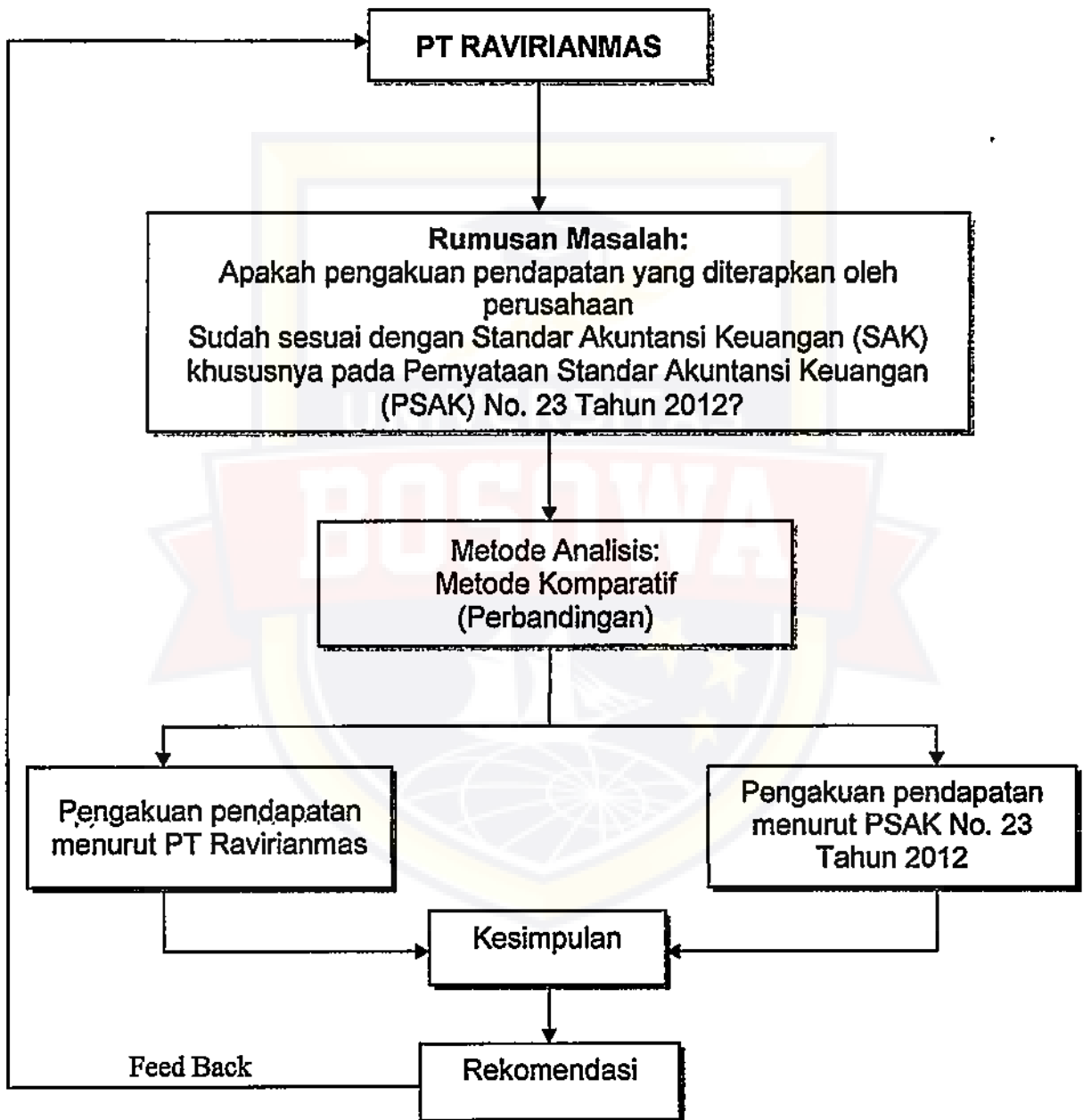
Metode cicilan menekankan penagihan daripada penjualan, metode ini mengakui laba pada periode penagihan dan bukan pada saat periode penjualan. Dasar akuntansi cicilan dibenarkan atas bahwa tidak ada lagi dasar yang cocok untuk menaksir tingkat yang dapat ditagih, pendapatan seharusnya tidak diakui sampai ditagihnya kas menurut metode akuntansi.

b. Metode Pemulihan Kembali Biaya

Menurut metode pemulihan kembali biaya, tidak ada laba yang diakui sampai pembayaran kas oleh pembeli melebihi harga pokok barang dagangan yang dijual. Sesudah semua kas dipulihkan kembali, setiap tambahan kas yang ditagih dimasukkan sebagai penghasilan. Metode pemulihan kembali dapat diterapkan pada piutang berbunga yang biasanya pada jenis penjualan produk.

2.2 Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir yang dikemukakan dalam pembahasan proposal penelitian ini dapat dikemukakan pada gambar dibawah ini:



Skema 2.1. Kerangka Pikir

2.3 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis memberikan hipotesis sebagai berikut:

“Diduga pengakuan pendapatan menurut perusahaan belum sesuai dengan pengakuan pendapatan menurut PSAK No. 23 Tahun 2012.”



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Daerah dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Ravirianmas yang berlokasi di Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 250 Makassar. Sedangkan waktu penelitian yang digunakan selama 2 (dua) bulan lamanya terhitung bulan Maret sampai April 2013.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dipusatkan pada studi kasus yang diamati sehubungan dengan hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan metode:

1. Observasi (*observation*), yaitu mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan (lokasi penelitian).
2. Wawancara (*interview*), yaitu dengan mengadakan wawancara dengan beberapa responden terkait dengan penelitian, termasuk pimpinan perusahaan dan para karyawan perusahaan.
3. Dokumentasi, yaitu pengambilan data yang relevan dengan data yang diperlukan yakni: keadaan neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah:

1. **Data Kualitatif**

Data yang diperoleh atau dikumpulkan dalam bentuk keterangan dan penjelasan seperti uraian di atas.

2. **Data kuantitatif**

Data yang menyangkut jumlah, berupa angka-angka. Dalam penulisan data-data ini, data kuantitatifnya berupa laporan keuangan perusahaan, daftar aktiva tetap dan perhitungan biaya penyusutannya.

3.3.2 Sumber Data

Untuk menunjang kelengkapan penulisan ini, maka penulis memperoleh data yang terdiri dari:

1. **Data Primer**

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil wawancara dengan pimpinan perusahaan yang terkait dengan masalah yang dibahas.

2. **Data Sekunder**

Data yang bersumber dari hasil penelitian pustaka dan dokumen-dokumen perusahaan yang langsung berkaitan dengan pokok pembahasan dan bahan-bahan tertulis yang lain dari berbagai informasi.

3.4. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penulisan dan pembahasan selanjutnya adalah metode komparatif yaitu membandingkan cara pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) khususnya PSAK No. 23 Tahun 2012.

3.5. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dikemukakan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Pengakuan pendapatan adalah pendapatan yang diakui saat terjadinya penjualan barang atau jasa, yaitu pada saat ada kepastian mengenai besarnya pendapatan yang diukur dengan aktiva yang diterima.
2. Menurut PSAK No. 23 Tahun 2012, Pendapatan dapat diakui dengan beberapa metode seperti, metode realisasi, metode sebelum realisasi dan metode setelah realisasi.
3. Pada umumnya ada empat cara pengakuan pendapatan, yaitu pengakuan pendapatan pada saat penjualan barang atau jasa (pada saat penyerahan), pengakuan pendapatan secara proporsional selama tahap produksi (sebelum penyerahan barang), pengakuan pendapatan pada saat selesainya produksi (setelah penyerahan barang) dan pengakuan pendapatan pada saat pembayaran diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Ravirianmas merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang developer atau penjualan perumahan yang berlokasi di kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Perusahaan ini terbentuk dimulai sejak tanggal 2 Februari 1995 dihadapan Notaris Piters Djajakustio, SH dengan akte nomor 1 dalam bentuk badan usaha Perseroan Terbatas. Perusahaan ini didirikan oleh Ir. Raymond Anthony dan Ny. Margaretha sebagai pemilik perusahaan dan sekaligus bertindak sebagai pimpinan perusahaan dalam kegiatan sehari-hari.

Pendirian perusahaan ini dimaksudkan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pembangunan perumahan bagi masyarakat di kota Makassar dan prasarana lingkungannya yang dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui penyediaan salah satu kebutuhan pokok masyarakat yakni papan atau rumah, sehingga diharapkan dapat menciptakan kemakmuran rakyat.

Fungsi perusahaan adalah untuk menyelenggarakan kegiatan yang bermamfaat untuk kepentingan umum, berupa kegiatan-kegiatan produktif di bidang pelaksanaan pembangunan perumahan rakyat beserta sarana

SKEMA 4.1

STRUKTUR ORAGANISASI PT RAVIRIANMAS MAKASSAR



Sumber: PT Ravirianmas Makassar, 2013

Adapun fungsi dan tugas masing-masing bagian dalam struktur organisasi tersebut di atas adalah sebagai berikut :

1. Direktur
 - a. Bertanggung jawab langsung terhadap semua kegiatan rutin dan non rutin dalam perusahaan.
 - b. Menanggulangi segala permasalahan yang timbul dalam perusahaan.
 - c. Memimpin perusahaan secara keseluruhan, menentukan tindakan-tindakan yang prinsipil serta menunjukkan kebijaksanaan

perusahaan yang menyangkut kehidupan perusahaan secara keseluruhan.

2. *Manager*

- a. Menyusun sasaran, Rencana Kerja dan Anggaran yang merupakan bagian dari RKAP (Rencana Kerja Anggaran Perusahaan).
- b. Mengelola sumber daya dan dana perusahaan untuk melaksanakan kegiatan.
- c. Memimpin pengawasan pelaksanaan pembangunan yang meliputi pematangan tanah, pembangunan rumah, pembangunan sarana dan prasarana.
- d. Memimpin kegiatan promosi, penjualan dan pemeliharaan.
- e. Memimpin kegiatan usaha penyediaan rumah beserta sarana dan prasarana dasar penjualannya.
- f. Memimpin kegiatan keuangan, akuntansi, administrasi dan umum guna menunjang kegiatan perusahaan.
- g. Melaksanakan pembinaan SDM (Sumber Daya Manusia) dalam lingkup dan tanggung jawabnya.
- h. Menyelenggarakan kegiatan pengelolaan data dan informasi dalam lingkup perusahaan.

3. Bagian Administrasi dan Keuangan

Bagian ini mempunyai tugas melaksanakan tata usaha kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan penyusunan program kerja serta laporan perusahaan. Bagian administrasi dan keuangan

bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas-tugas sub bagian tata usaha perusahaan sebagai berikut :

- a. Melaksanakan tata usaha serta mengurus rumah tangga perusahaan.
- b. Melaksanakan tata usaha kepegawaian organisasi.
- c. Melaksanakan pemeliharaan peralatan dan perlengkapan.
- d. Melaksanakan penagihan atas semua piutang.
- e. Mengelolah kas kecil.
- f. Membuat laporan tas penyerahan sertifikat hak milik.
- g. Mengelolah pemeliharaan aktiva tetap perusahaan.

4. Bagian Produksi dan P2L (Penyempurnaan Pengelolaan Lingkungan)

Bagian ini mempunyai tugas melaksanakan pembangunan rumah dengan prasarana beserta seluruh perizinannya yang mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pengurusan izin yang diperlukan untuk keperluan pembangunan termasuk izin membangun, pengesahan site plan dan lain-lain.
- b. Melaksanakan pembangunan sampai rumah siap huni dan prasarananya siap fungsi.
- c. Melaksanakan pengawasan pembangunan serta mengkoordinasikan pelaksanaan pembangunan dengan instansi lain.

- d. Membuat laporan berkala dan laporan khusus mengenai pelaksanaan pembangunan.
 - e. Melaksanakan administrasi dan tata usaha pelaksanaan pembangunan dan perlengkapannya.
 - f. Menyusun laporan pembangunan dan menyiapkan penyerahan prasarana dan fasilitas lingkungan kepada pemerintah daerah.
 - g. Menerima permohonan dan membeikan rekomendasi pengembangan pembangunan dan lingkungan.
5. Bagian Penjualan dan jasa Nilai Tambah (JNT)

Pada bagian ini mempunyai tugas melaksanakan penjualan rumah dengan cara *user* yang datang baik yang ingin berkonsultasi mengenai perumahan yang ingin membeli rumah atau yang komplain dengan rumahnya.

Pelayanan pemasaran ini terbagi 2 (dua) yaitu :

- a. Pelayanan Prajual
 - 1) Pelayanan informasi lokasi-lokasi yang akan di bangun perumahan.
 - 2) Pelayanan informasi dan promosi rumah yang akan dipasarkan.
 - 3) Melaksanakan pencatatan peminat rumah melalui penyuluhan di instansi-instansi, pameran dan ekspedisi lainnya.
- b. Pelayanan Penjualan
 - 1) Melayani pemesanan rumah serta pelaksanaan pembayaran peningkatan tanda jadi pemilihan lokasi.

- 2) Membantu calon konsumen dalam memberikan alternatif pemecahan apabila mendapat kesulitan dalam hal pembayaran uang muka dan angsuran.
 - 3) Membantu calon konsumen dalam pengisian form bantuan uang muka PNS bagi PNS yang telah memenuhi syarat dan proses pencairan dananya melalui bank penyalur.
 - 4) Melayani dan membantu proses pembelian baik tunai kredit, baik pada saat wawancara maupun pada saat penandatanganan akte jual beli dihadapan Notaris.
 - 5) Membuka jumlah posisi rumah yang dipasarkan dan menginformasikan secara terbuka kepada konsumen melalui papan informasi.
6. Bagian Pertanahan
- Pada bagian ini mempunyai tugas dan tanggung jawab mengenai pengadaan tanah serta penerbitan sertifikat rumah dan tanah yang telah dimiliki konsumen.
- a. Melaksanakan pengadaan tanah dan pengawasan atas tanah pemeliharaan lokasi dan pengurusan hak-hak.
 - b. Melaksanakan pengamanan dan pengawasan, atas tanah yang dimiliki perusahaan serta mengambil langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah sengketa pemilikan atau batas tanah.
 - c. Melaksanakan pengurusan sertifikat pengelolaan, hak milik atas perusahaan.

- d. Melaksanakan inventarisasi tanah serta mencatat mutasi atas tanah atau kapling yang terletak dalam lokasi pembangunan.
- e. Menyiapkan dan menyampaikan dokumen yang berhubungan dengan sertifikat hak atas tanah baik kepada bank maupun kepada Bank Tabungan Negara (BTN) maupun kepada pembeli.

4.2 Jenis Pendapatan Perusahaan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan, yaitu manajer perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, para investor dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, serta hanya sebagai alat untuk berkomunikasi tentang data keuangan dari satu perusahaan atau satu unit kegiatan kepada mereka yang berkepentingan, maka di dalam pelaksanaan akuntansi harus dipahami tentang informasi apa yang diinginkan oleh pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

Pembelian rumah pada PT Ravirianmas yang maksimal sangat ditentukan oleh kualitas pelayanan jasa, dimana dalam meningkatkan penjualan, perusahaan perlu memikirkan mengenai kualitas dan keunggulan produk dibanding perusahaan lainnya.

Omzet penjualan bagi suatu perusahaan merupakan salah satu ukuran berhasil tidaknya sebuah perusahaan. Perusahaan dapat melakukan berbagai cara untuk merangsang penjualan dalam rangka mendorong konsumen untuk memiliki sebuah rumah. Penjualan rumah berbeda untuk setiap jenis type dan sangat ditentukan oleh tingkat harga jual berlaku pada PT Ravirianmas.

Perusahaan PT Ravirianmas dalam melaksanakan besarnya pendapatan yang diperoleh, pertama-tama yang harus diperhatikan adalah pada saat kapan pendapatan tersebut diakui atau tercatat, setelah itu diakui atau tercatat dengan menggunakan metode pengakuan pendapatan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Berdasarkan kegiatan penyelenggaraan perumahan tersebut, maka pendapatan pada PT Ravirianmas adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional PT Ravirianmas yaitu pendapatan yang dihasilkan melalui kegiatan utama yakni penjualan rumah, baik tunai maupun kredit. Kebijakan perusahaan dalam melakukan penjualan rumah adalah sebagai berikut :

- a. Penjualan dilakukan secara tunai, dimana pihak konsumen langsung melakukan pembayaran secara tunai pada saat pembelian terjadi.
- b. Penjualan dilakukan secara kredit kepada pihak perusahaan dengan syarat membayar uang muka perumahan sesuai

persetujuan dan pembayaran dilakukan satu bulan setelah pembelian terjadi.

Sehubungan dengan penjualan rumah secara kredit, maka pihak perusahaan akan mengenakan bunga yaitu 10% untuk penjualan kredit 10 tahun ke bawah dan 18% untuk penjualan kredit 10 tahun ke atas setiap konsumennya.

Selanjutnya PT Ravirianmas dalam kegiatan penjualan rumah tersebut mempunyai mata rantai distribusi ke konsumen sebagai berikut :

PT Ravirianmas \longrightarrow Konsumen (*user*)

Berdasarkan mata rantai tersebut, maka konsumen berurusan langsung dengan perusahaan PT Ravirianmas untuk membeli rumah yang telah disediakan oleh perusahaan.

2. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional adalah pendapatan yang diperoleh diluar kegiatan utama atau kegiatan yang menunjang kegiatan utama.

Pendapatan non operasional meliputi :

- a. Pendapatan jasa giro
- b. Pendapatan dari aktiva tetap meliputi pendapatan selisih kurs atau selisih pembulatan.
- c. Pendapatan jasa pelayanan.

4.3 Sistem dan Prosedur Penjualan Rumah pada PT Ravirianmas

Untuk mendapatkan 1 unit rumah, konsumen langsung mengurus ke PT Ravirianmas dengan mengisi formulir pendaftaran yang telah

disediakan sekaligus membayar biaya administrasi. Pendapatan tersebut dicatat dan diakui sebagai pendapatan pada saat pembayaran diterima. Pada saat itu pula konsumen terdaftar sebagai *user*. Pembayaran uang muka dilakukan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan oleh PT Ravirianmas dan dicatat sebagai pendapatan pada saat kwitansi diterbitkan.

Sistem dan prosedur pengakuan pendapatan pada PT Ravirianmas, diawali dari pembayaran uang muka perumahan untuk jenis penjualan secara kredit. Pendapatan perusahaan dari penjualan rumah secara kredit, dimana pembayaran uang muka (DP) diakui dan dicatat sebagai pendapatan pada saat pembayaran diterima dengan harga yang telah ditetapkan oleh PT Ravirianmas.

Pendapatan perusahaan dari pembayaran uang muka (DP) diakui dan dicatat sebagai pendapatan pada saat pembayaran diterima dengan harga yang telah ditetapkan. Dalam hal ini pendapatan dan laba kotor pada PT Ravirianmas diakui pada waktu kontrak belum diselesaikan. Metode ini lebih konsisten dengan *accrual basis* karena tidak ada pengakuan pendapatan sampai pekerjaan selesai atau penjualan dianggap selesai. Jadi, seluruh pendapatan dan biaya yang berkaitan dengan proyek tersebut tidak akan diakui sampai proyek seluruhnya selesai.

Saat konsumen membayar uang muka rumah, maka pada saat itu pendapatan perusahaan diakui dan dicatat bersamaan diterbitkan bukti

pembayaran melalui kwitansi pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Saat itu pula konsumen/*user* sudah berhak memiliki bukti pembelian rumah yang telah diterbitkan PT Ravirianmas, yang selanjutnya bukti tersebut akan diproses untuk disetujui oleh pihak perbankan atas kredit rumah tersebut.

Contoh :

Perusahaan PT Ravirianmas mengeluarkan bukti pembayaran uang muka rumah sebesar Rp 7.000.000,- pada tanggal 24 Juni 2013, dan bukti pembayaran tersebut diteruskan kepada BTN untuk diproses, kemudian setelah semua berkas disetujui atau telah melalui akad kredit, maka pada saat itu pula pendapatan PT Ravirianmas untuk setiap penjualan rumah dicatat dan diakui sebesar Rp 7.500.000,-.

Selanjutnya penjualan rumah dengan pembelian tunai, diakui dan dicatat saat diterimanya pembayaran. Dalam hal ini, pendapatan baru dikatakan direalisasi pada saat uang atau kas telah diterima. Pengakuan pendapatan dengan cara demikian disebut pengakuan pendapatan berdasarkan kas (*cash basis*).

Selanjutnya untuk jenis pendapatan non operasional yang merupakan pendapatan yang diperoleh diluar kegiatan utama atau kegiatan yang menunjang kegiatan utama. Pendapatan ini dicatat pada saat diterimanya pembayaran. Pengakuan pendapatan non operasional dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Pendapatan jasa giro

Pendapatan jasa giro dicatat setelah diterima pemberitahuan dari bank bersangkutan dan diakui dengan pendapatan pada saat terjadinya.

b. Pendapatan dari aktiva tetap meliputi pendapatan selisih kurs, selisih pembulatan, dicatat dan diakui sebagai pendapatan saat terjadinya.

c. Pendapatan jasa pelayanan

Pendapatan dari jasa pelayanan penjualan rumah, dalam hal ini pendapatan dari biaya administrasi, dicatat dan diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya.

4.4 Pengakuan Pendapatan Menurut PT Ravirianmas

Pendapatan yang diperoleh perusahaan yang bersumber dari kegiatan operasional (kegiatan pokok) perusahaan yakni pendapatan jasa konstruksi, diakui berdasarkan metode *accrual basis* pendapatan secara realisasi maupun pendapatan yang bersumber dari non operasional (bukan kegiatan pokok) perusahaan. Berdasarkan pengakuan pendapatan ini, perusahaan mencatat pendapatannya sebesar nilai pendapatan yang harus diterima oleh perusahaan dalam bentuk kas ataupun tagihan atas transaksi penjualan tersebut.

Perusahaan dalam mengakui pendapatannya menggunakan sistem *accrual basis* atau metode realisasi untuk pendapatan yang berhubungan dengan kegiatan pokok perusahaan. Syarat-syarat yang digunakan oleh perusahaan dalam hal pengakuan pendapatan, dimana

perusahaan mengakui pendapatan dari hasil pendapatan pada saat penyerahan/penjualan barang, yaitu :

1. Perusahaan telah memindahkan resiko secara signifikan dan telah memindahkan mamfaat kepemilikan barang kepada pembeli.
2. Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.
3. Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal (*realible*).
4. Besar kemungkinan mamfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada perusahaan tersebut.
5. Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Syarat yang digunakan oleh perusahaan dalam mengakui pendapatan non operasionalnya adalah : setelah dampak pada rekening koran bank bahwa ada penambahan saldo dana bank akibat adanya pendapatan jasa giro perusahaan yang erat kaitannya dengan pendapatan dari hasil pendapatan jasa konstruksi dan pendapatan lain-lain.

1. Pengakuan pendapatan dari hasil pendapatan jasa konstruksi (kegiatan pokok perusahaan), bila hasil suatu transaksi yang meliputi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca.

2. Pengakuan pendapatan lain-lain diakui pada saat ada penambahan dana perusahaan di kas maupun bank.

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa perusahaan mengakui semua pendapatannya, yakni pendapatan yang bersumber dari kegiatan pokok perusahaan berupa pendapatan jasa konstruksi berdasarkan metode realisasi atau *accrual basis* yakni pada tingkat penyelesaian proyek dan pendapatan non operasional perusahaan yang terdiri dari pendapatan jasa giro dan pendapatan lain-lain berdasarkan metode setelah realisasi atau *cash basis*. Pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan sudah memenuhi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) khususnya PSAK No. 23 Tahun 2012 yang menyebutkan bahwa metode pengakuan pendapatan pada saat realisasi dimana perusahaan mengakui pendapatannya pada saat tertentu dan dapat diukur dengan andal (*reliable*).

Berdasarkan catatan-catatan yang ada dalam perusahaan, nampak bahwa pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan adalah dengan menggunakan metode realisasi atau *accrual basis*, yakni : perusahaan mengakui pendapatannya secara keseluruhan pada saat penandatanganan akad kredit antara perusahaan dan pembeli serta pembayaran uang muka.

Dari segi perusahaan, tujuan para penanam modal adalah mencari laba. Perusahaan juga harus tetap memenuhi kewajiban-kewajibannya pada saat jatuh tempo. Disamping itu, perusahaan harus

memperhatikan hal-hal dalam melakukan pertanggungjawaban dalam melakukan transaksi atau penjualan barang.

4.5 Sistem Pencatatan Pendapatan Perusahaan

PT Ravirianmas menerbitkan kwitansi pelunasan piutang kepada para *user* yang belum melunasi uang muka pembayaran rumah dan saat itu pula piutang terhadap pendapatan PT Ravirianmas dicatat dan diakui sebesar Rp 7.500.000,- atau sesuai dengan besarnya uang muka pembayaran rumah hingga diterbitkannya kwitansi pembayaran piutang atau berdasarkan jumlah tagihan yang tercatat dalam kwitansi. Tagihan tersebut dibayar langsung PT Ravirianmas berdasarkan jumlah yang tercatat pada kwitansi pembayaran pada bulan bersangkutan.

Sistem pencatatan piutang dan pendapatan pada PT Ravirianmas, dimana piutang dan pendapatan tersebut diperoleh dari penjualan rumah, baik tunai maupun kredit. Berikut 3 (tiga) sample penjualan rumah pada PT Ravirianmas dengan tabel angsuran sebagai berikut :

- 1) Daftar tabel angsuran konsumen PT Ravirianmas atas nama A dengan tipe rumah 36.

Tanggal	Keterangan	Angsuran	Bunga	Total Angsuran	Saldo
	Nilai Rumah				180.000.000
04/05/2013	penerimaan uang muka tunai	15.000.000			165.000.000
13/06/2013	Angsuran ke-1	1.375.000	137.500	1.512.500	163.652.00

c.	10/11/2013	Kas	Rp 1.507.778,-
		Piutang dagang	Rp 230.000,-
		Piutang bunga	Rp 1.277.778,-

Ket : (a) Jurnal penjualan/penerimaan uang muka
 (b) Jurnal pembayaran angsuran ke-1
 (c) Jurnal pembayaran angsuran ke-4

3) Daftar tabel angsuran konsumen PT Ravirianmas atas nama C
 dengan tipe rumah 45.

Tanggal	Keterangan	Angsuran	Bunga	Total Angsuran	Saldo
	Nilai Rumah				370.000.000
07/11/2012	penerimaan uang muka tunai	25.000.000			345.000.000
12/12/2012	Angsuran ke-1	1.916.667	345.000	2.261.667	343.083.333
12/01/2013	Angsuran ke-2	1.916.667	345.000	2.261.667	341.166.666
12/02/2013	Angsuran ke-3	1.916.667	345.000	2.261.667	339.249.999
12/03/2013	Angsuran ke-4	1.916.667	345.000	2.261.667	337.333.332
12/04/2013	Angsuran ke-5	1.916.667	345.000	2.261.667	335.416.665
12/05/2013	Angsuran ke-6	1.916.667	345.000	2.261.667	333.499.998
12/06/2013	Angsuran ke-7	1.916.667	345.000	2.261.667	331.583.331
12/07/2013	Angsuran ke-8	1.916.667	345.000	2.261.667	329.666.664
12/08/2013	Angsuran ke-9	1.916.667	345.000	2.261.667	327.749.997
12/09/2013	Angsuran ke-10	1.916.667	345.000	2.261.667	325.833.330
12/10/2013	Angsuran ke-11	1.916.667	345.000	2.261.667	323.916.663
12/11/2013	Angsuran ke-12	1.916.667	345.000	2.261.667	321.999.996
12/06/2028	Angsuran ke-180	1.916.667	345.000	2.261.667	0
	Jumlah	345.000.000	62.100.000	407.100.000	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa harga rumah tipe 45 senilai

Rp 370.000.000,- dengan pembayaran uang muka sebesar Rp

25.000.000,- sisanya dibayar setiap bulan setiap tanggal 12 (jatuh tempo) selama 15 tahun dimana konsumen dibebankan bunga 18%.

Aapun jurnal yang dapat dibuat berdasarkan tabel tersebut di atas adalah sebagai berikut :

a.	07/11/2012	Kas	Rp 25.000.000,-
		Piutang dagang	Rp 345.000.000,-
		Piutang bunga	Rp 62.100.000,-
		Penjualan Rumah	Rp 370.000.000,-
		Pendapatan bunga	Rp 62.100.000,-
b.	12/12/2012	Kas	Rp 2.261.667,-
		Piutang dagang	Rp 1.916.667,-
		Piutang bunga	Rp 345.000,-
c.	12/11/2013	Kas	Rp 2.261.667,-
		Piutang dagang	Rp 1.916.667,-
		Piutang bunga	Rp 345.000,-

Ket : (a) Jurnal /penjualan penerimaan uang muka
 (b) Jurnal pembayaran angsuran ke-1
 (c) Jurnal pembayaran angsuran ke-12

Dari uraian tersebut di atas, pengakuan pendapatan PT Ravirianmas diakui berdasarkan sistem *accrual basis* atau metode realisasi untuk pendapatan yang berhubungan dengan kegiatan pokok perusahaan, dimana perusahaan mencatat pendapatannya sebesar nilai pendapatan yang harus diterima oleh perusahaan dalam bentuk kas, dengan memperhitungkan bunga yang dibebankan kepada pembeli sesuai dengan persetujuan yang telah disepakati, yang apabila sehubungan dengan penjualan rumah secara kredit, maka pihak perusahaan akan mengenakan bunga yaitu 10% untuk penjualan kredit 10

tahun ke bawah dan 18% untuk penjualan kredit 10 tahun ke atas setiap konsumennya.

4.6 Perhitungan Rugi Laba PT Ravirianmas

Pendapatan yang diakui selama satu periode tertentu adalah merupakan realisasi pendapatan atau pengakuan pendapatan yang sesungguhnya yang dalam istilah akuntansinya disebut "*Accrual Basis*". Sementara itu pengakuan pendapatan yang dipengaruhi atau didasarkan pada saat jumlah uang tunai yang diterima dikenal dalam istilah akuntansi "*Cash Basis*".

Laporan rugi laba disusun agar perusahaan dapat menggambarkan hasil usaha pada suatu periode. Pendapatan yang diperoleh pada suatu periode harus dibandingkan dengan biaya-biaya pada periode yang sama. Hal ini untuk mengetahui laba atau rugi untuk periode itu terlalu rendah. Dengan demikian, metode ini diharapkan dapat memberikan informasi yang cukup, relevan dan tepat bagi pengembangan perusahaan PT Ravirianmas di masa akan datang.

4.7 Perbandingan Pengakuan Pendapatan Menurut PT Ravirianmas dan PSAK No. 23 Tahun 2012

Pendapatan diperoleh perusahaan baik yang bersumber dari kegiatan operasional perusahaan yakni pendapatan jasa konstruksi diakui berdasarkan metode realisasi yaitu pengakuan pendapatan secara *accrual basis*. Berdasarkan pengakuan pendapatan ini, perusahaan mencatat pendapatannya sebesar nilai pendapatan yang harus diterima

oleh perusahaan dalam bentuk kas. pendapatan lain-lain juga diakui pada saat perusahaan menerima mamfaat dari pendapatan tersebut, jadi dengan kata lain bahwa perusahaan dalam mengakui pendapatannya menggunakan sistem *accrual basis* atau metode realisasi untuk pendapatan yang berhubungan dengan kegiatan pokok perusahaan dan secara *cash basis* atau metode setelah realisasi untuk pendapatan non operasional.

Syarat-syarat yang digunakan oleh perusahaan dalam hal pengakuan pendapatan dimana mengakui pendapatannya pada saat terjadi penandatanganan (persetujuan) akad kredit antara pihak perusahaan dan pembeli serta pembayaran uang muka yang berkaitan dengan Standar Keuangan khususnya PSAK No. 23 Tahun 2012 adalah :

1. Perusahaan telah memindahkan resiko secara signifikan dan telah memindahkan mamfaat kepemilikan barang kepada pembeli.
2. Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.
3. Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal (*realible*).
4. Besar kemungkinan mamfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada perusahaan tersebut.
5. Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa perusahaan mengakui pendapatannya yakni pendapatan yang bersumber dari kegiatan pokok

perusahaan berupa pendapatan pada saat penandatanganan (persetujuan) akad kredit antara pihak perusahaan dengan calon pembeli dan pembayaran uang muka atau *accrual basis* pada saat penyerahan/penjualan barang dan pendapatan non operasional perusahaan yang terdiri dari pendapatan lain-lain berdasarkan metode setelah realisasi atau *cash basis*. Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan khususnya PSAK No.23 Tahun 2012 yang menyebutkan bahwa metode pengakuan pendapatan pada saat realisasi dimana perusahaan mengakui pendapatannya pada saat penandatanganan (persetujuan) akad kredit antara pihak perusahaan dengan calon pembeli dan pembayaran uang muka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari uraian-uraian yang telah dikemukakan pada Bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh PT Ravirianmas telah sesuai dengan PSAK No. 23 Tahun 2012 di mana pengakuan pendapatan berupa hasil pendapatan yang diperoleh perusahaan diakui pada saat terjadi penyerahan (*accrual basis method*) yakni berdasarkan metode realisasi, dimana pendapatan diakui setelah barang/jasa dipertukarkan dan dibuktikan dengan adanya tingkat penyelesaian proyek yang dibuat oleh konsultan proyek dan dibuktikan dengan adanya penandatanganan (persetujuan) akad kredit antara pihak perusahaan dengan calon pembeli dan pembayaran uang muka, sehingga merupakan dasar dari perusahaan untuk melakukan penagihan kepada pemilik.
2. Perusahaan menggunakan metode realisasi penjualan dalam mengakui pendapatan. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan diakui secara periodik, dimana dari pendapatan dan biaya yang berkaitan diakui sejalan dengan tingkat penjualan secara kredit. Hal ini berarti bahwa laba diakui secara periodik atas dasar persentase penyelesaian pekerjaan yang telah diselesaikan, berdasarkan realisasi pendapatan atau pengakuan pendapatan yang sesungguhnya (*Accrual Basis*).

6.2 Saran-saran

Pada bagian terakhir dari keseluruhan pembahasan ini, penulis mengemukakan saran-saran sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan :

1. Disarankan kepada PT Ravirianmas agar lebih banyak mengedarkan informasi tentang keunggulan produk rumah yang dimiliki guna peningkatan pendapatan perusahaan.
2. Diharapkan penerapan sistem pengakuan pendapatan perusahaan diperinci agar lebih dipahami sehingga lebih baik dan transparan guna meningkatkan pendapatan perusahaan di masa akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Supomo, B., 2006. **Akuntansi Manajemen**, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Penerbit: BPFE, Yogyakarta.
- Baridwan, Zaki, 2000. **Sistem Akuntansi, Penyusunan dan Prosedur dan Metode**, Edisi Ketiga, Cetakan Kelima, Penerbit BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Djarwanito, 2005. **Siklus Akuntansi**. Edisi Pertama, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Harahap, S. Syafri, 2012. **Teori Akuntansi**, Edisi Revisi, Cetakan Ke-12, RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Harahap, S. Syafri, 2000. **Teori Akuntansi Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hamanto, D., 2005. **Akuntansi Untuk Usahawan**, Edisi Ke-5, Lembaga Penerbit, FEUI, Edisi Ke-5, Jakarta.
- Hery, 2009. **Akuntansi Keuangan Menengah**, Jilid 1, Edisi Kesatu, Cetakan Pertama, Bumi Aksara, Jakarta.
- Husnan, Suad, 2002. **Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)**, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, Yayasan Badan Penerbit, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012. **Standar Akuntansi Indonesia**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kieso, et al, 2012. **Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta Selatan.
- Munandar, M., 2006. **Pokok-pokok Intermediate Accounting**, Edisi Keenam, Penerbit Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Munawir, 2001. **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi Keempat, Cetakan Keenam, Penerbit Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Narko, 2007. **Intermediate Accounting**, Penerbit Bina Rupa, Jakarta.
- Smith, J.M., dan K. Fred Skousen, 2007. **Akuntansi Intermediate**, Volume Komprehensif, Edisi Kesembilan, Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- Wibowo, Herman, 2003. **Intermediate Accounting**, Penerbit Bina Rupa Aksara, Grogol Jakarta